

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat menjadi alat untuk bertahan hidup ditengah-tengah ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi juga harus dimiliki serta dikembangkan oleh mahasiswa calon guru sebagai modal untuk mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari ke empat kompetensi tersebut, kompetensi sosial menjadi salah satu kompetensi yang sangat menunjang kinerja guru dalam proses belajar mengajar maupun dalam menjalin hubungannya dengan lingkungan disekitar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan, b) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (PP No. 19 tahun 2005).

Kompetensi sosial terbentuk tidak dengan sendirinya, tetapi melalui pembentukan dan pengembangan dalam waktu yang lama dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial (keluarga,

sekolah/kampus, dan masyarakat) dan kegiatan individu selama proses pembentukan dan pengembangan kompetensi sosial berlangsung (Slameto, 2013: 60-71). Lingkungan sosial keluarga berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anaknya sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak (Dasmo, Nurhayati, & Marhento, 2012: 136-137). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi tingkat pengetahuan memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Berikut ini disajikan tabel jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015-2016:

Tabel 1. Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY Angkatan 2015-2016

No	Pendidikan yang ditempuh	Jumlah (%)	
		Ayah	Ibu
1	Tidak tamat SD	3,9	3,9
2	SD	17,5	18,2
3	SMP	13	18,2
4	SMA	41	40,9
5	Diploma	5,2	3,2
6	Sarjana	18,8	14,3
7	Magister	0,6	1,3
Jumlah		100,0	100,0

Sumber: Bagian Informasi UNY, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015-2016 yang belum menempuh pendidikan tinggi. Orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA yaitu 41% (Ayah) dan 40,9% (Ibu, hanya tamat SMP 13% (Ayah) dan 18,2% (Ibu),, tamat SD 17,5% (Ayah) dan 18,2% (Ibu), bahkan tidak tamat SD 3,9% (Ayah) dan 3,9% (Ibu), sehingga terdapat 75,4% (Ayah) dan 81,2% (Ibu) orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang belum menempuh pendidikan tinggi. Padahal pendidikan yang ditempuh orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengasuh anak.

Mahasiswa sebagai bagian dari Perguruan Tinggi lebih banyak berinteraksi dalam lingkungan sosial kampus, apalagi mahasiswa perantauan mereka cenderung membentuk lingkungan baru. Lingkungan sosial kampus berisi mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang seperti budaya, bahasa, status sosial ekonomi, akan mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku mahasiswa satu sama lain. Oleh sebab itu, kompetensi sosial menjadi penting bagi mahasiswa dalam berinteraksi tanpa menyinggung perasaan masing-masing.

Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS berasal dari berbagai daerah yang memungkinkan mereka saling mengenal dan menjalin interaksi yang akrab. Perbedaan daerah asal juga dapat menjadi wahana pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui interaksi berbagai budaya, interaksi antar mahasiswa, interaksi dengan lingkungan sekitar, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suparman, Manap, dan Yamin (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa



UNY yang menilai lingkungan sosial kampus tidak inspiratif sebesar 65,80%. Padahal lingkungan sosial kampus yang inspiratif sangat mendukung pengembangan kompetensi sosial mahasiswa yang baik.

Jurusan Pendidikan IPS merupakan salah satu program pendidikan di UNY yang bertujuan menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan seperti: 1) menjalankan kewajibannya sebagai sosok guru yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat, 2) melaksanakan tugas sebagai guru IPS SMP/MTs dan atau SMK dalam arti menguasai materi ajar dan mampu mengelola pembelajaran yang bermakna di SMP/MTs dan atau SMK secara kritis, kreatif dan inovatif, 3) melakukan pekerjaan di luar bidang keguruan seperti bidang pariwisata, periklanan, pers, dan sebagainya yang relevan dengan ilmu yang dipelajari, 4) mengembangkan keilmuan di bidang IPS untuk kepentingan pembelajaran dan pembangunan lewat prosedur pendidikan dan atau penelitian yang relevan, 5) melakukan antisipasi terhadap perubahan global sebagai akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Anonim, 2016). Oleh sebab itu, berbagai mata kuliah yang diselenggarakan jurusan Pendidikan IPS wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Pendidikan IPS. Mata kuliah tersebut meliputi mata kuliah dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan mata kuliah kependidikan agar mahasiswa mempunyai kompetensi yang menunjang sebagai calon guru. Sarana prasarana yang menunjang perkuliahan juga telah disediakan, seperti adanya laboratorium outdoor IPS yang ada di desa Bokoharjo dan laboratorium IPS yang ada di kampus FIS UNY. Laboratorium outdoor tersebut sangat menunjang

pengembangan kompetensi sosial mahasiswa, namun sayangnya belum digunakan secara maksimal dalam setiap perkuliahan.

Variabel lain yang mempengaruhi perkembangan kompetensi sosial mahasiswa adalah keaktifannya dalam berorganisasi. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sangat diharuskan mengingat sumbangannya yang besar terhadap pembentukan kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon guru, namun pada kenyataannya mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tidak semuanya aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Berikut ini jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2016 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan:

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Aktif Berorganisasi

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Aktif dalam Organisasi	Persentase
1.	2015	77	49	64%
2.	2016	77	42	55%
Jumlah total		154	91	59%

Sumber: Data Jumlah Mahasiswa Aktif Berorganisasi, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang aktif berorganisasi hanya sebesar 64% untuk angkatan 2015 dan 55% untuk angkatan 2016. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang aktif berorganisasi juga mengalami penurunan sebesar 9%. Jumlah mahasiswa yang berorganisasi pada tabel 2, tidak hanya berada dalam lingkup jurusan tetapi juga dalam lingkup kampus. Berikut ini macam-macam organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 sebagai berikut:

Tabel 3 . Macam-macam Organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016

No	Organisasi Kemahasiswaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS	55	60,4
2	Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas	2	2,2
3	UKMF Penelitian Screen FIS UNY	4	4,4
4	UKMF AI Islah FIS UNY	8	8,8
5	UKM KOPMA	10	11
6	UKM Penelitian	3	3,3
7	UKM Bulu Tangkis	3	3,3
8	UKM BolaVoli	1	1,1
9	UKM Catur	3	3,3
10	UKM INKAI UNY	2	2,2
<b>Jumlah</b>		91	100

Sumber: Data macam-macam organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016

Berdasarkan tabel 3, mahasiswa jurusan Pendidikan IPS memiliki minat yang beragam dalam berorganisasi, mulai dari tingkat jurusan melalui Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMA DIPSOS), tingkat fakultas ada UKMF Screen, UKMF AI Islah, DPM, hingga tingkat universitas ada UKM Penelitian, UKM Kopma, UKM Bulu Tangkis, UKM Bola Voli, UKM Catur dan UKM INKAI. Berdasarkan tabel 3 ada 91 mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus, padahal jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 sebanyak 154 mahasiswa. Hal ini berarti sebanyak 63 mahasiswa tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Menurut Uno (2012: 19) kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (orang tua, tetangga, dan sesama teman). Mahasiswa calon guru yang



memiliki kompetensi sosial yang baik sangat diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan dan membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan positif. Mengingat pentingnya kompetensi sosial sebagai salah satu syarat guru professional, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat 81,2% orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY yang belum menempuh pendidikan tinggi, padahal semakin tinggi pendidikan maka semakin baik orang tua dalam mendidik anak.
2. Terdapat 65,8% mahasiswa UNY menilai bahwa lingkungan sosial UNY tidak inspiratif, padahal lingkungan sosial yang inspiratif akan meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa.
3. Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 yang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan mengalami penurunan sebesar 9%.
4. Terdapat 36% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015 belum mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, padahal organisasi kemahasiswaan dapat menjadi tempat peningkatan kompetensi sosial mahasiswa.

5. Terdapat 45% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2016 belum mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, padahal organisasi kemahasiswaan dapat menjadi tempat peningkatan kompetensi sosial mahasiswa.
6. Kompetensi sosial mahasiswa FIS UNY belum ditingkatkan secara maksimal melalui lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi, karena terdapat hubungan antara lingkungan sosial yang kurang baik dan keaktifan berorganisasi yang rendah dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan hanya fokus pada masalah kompetensi sosial mahasiswa FIS UNY yang belum ditingkatkan secara maksimal melalui lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi, karena terdapat hubungan antara lingkungan sosial yang kurang baik dan keaktifan berorganisasi yang rendah dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru?
2. Bagaimana hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru?



3. Bagaimana hubungan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru
2. Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru
3. Hubungan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan ilmu sosial terutama tentang lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi mahasiswa sebagai faktor yang mendukung pengembangan kompetensi sosial mahasiswa calon guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama tentang hubungan lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa calon guru.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi tambahan dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa melalui lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta dan menambah ilmu pengetahuan tentang lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi mahasiswa sebagai faktor yang mendukung pengembangan kompetensi sosial mahasiswa.

